

Periodisasi Masa Perkembangan Anak-Anak

Mar'atun Nafi'ah, Adinda¹. Cahyo Wibowo, Ilham² & Feri Dianto³
Mahasiswa Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

A. Tugas-tugas perkembangan masa anak

Pada usia antara 6-12 tahun, dunia kanak-kanak lebih banyak di sekolah dan lingkungan sekitar rumahnya. Namun, terdapat tiga dorongan besar yang dialami anak pada masa ini: (1) dorongan untuk ke luar rumah dan bergaul dengan teman sebaya (*peer group*), (2) dorongan fisik untuk melakukan berbagai bentuk permainan dan kegiatan yang menuntut keterampilan/gerakan fisik, dan (3) dorongan mental untuk masuk ke dunia konsep, pemikiran, interaksi, dan simbol-simbol orang dewasa.

Adapun tugas perkembangan untuk masa kanak-kanak antara lain :

1. Belajar keterampilan fisik yang dapat dilakukan dalam permainan. Anak pada masa ini sangat senang sekali bermain. Maka dari itu, anak perlu diajarkan keterampilan fisik seperti melempar bola, menendang, menangkap, berenang, dan mengendarai sepeda.
2. Pengembangan sikap yang menyeluruh terhadap diri sendiri sebagai individu yang sedang berkembang. Pada masa ini, anak dituntut untuk mengenal dirinya sendiri dan dapat memelihara kesehatan dan keselamatan dirinya, menyanyangi dirinya, senang berolahraga, dan berrekreasi untuk menjaga kesehatan dirinya, dan juga memiliki sikap yang tepat terhadap lawan jenis.
3. Belajar berkawan dengan teman sebaya. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat bergaul, berkerjasama, dan membina hubungan baik dengan teman sebayanya, dan saling tolong menolong.
4. Belajar untuk dapat melakukan peranan sosial sebagai layaknya seorang laki-laki atau wanita. Anak dituntut melakukan peranan-peranan sosial yang

diharapkan masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya. Seperti, anak laki-laki bermain dengan anak laki-laki dan juga sebaliknya.

5. Belajar menguasai keterampilan-keterampilan intelektual dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Untuk dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sekolah dan perkembangan belajarnya lebih lanjut. Pada masa awal ini anak dituntut untuk menguasai kemampuan membaca, menulis dan berhitung.
6. Perkembangan konsep diperlukan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menyesuaikan diri dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan dari lingkungannya.
7. Pengembangan moral, nilai, dan hati nurani. Pada masa ini, anak dituntut untuk dapat menghargai perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan moral. Dan diharapkan pada masa ini akan mulai tumbuh pemikiran akan skala nilai dan pertimbangan-pertimbangan yang didasarkan atas kata hati.
8. Memiliki kemerdekaan pribadi. Anak dituntut untuk mampu memilih, merencanakan, dan melakukan pekerjaan atau kegiatan tanpa tergantung pada orang tuanya.
9. Pengembangan sikap terhadap lembaga dan kelompok sosial. Anak diharapkan dapat memiliki sikap tepat terhadap lembaga-lembaga dan unit kelompok-kelompok sosial yang terdapat dalam masyarakat.¹

Dalam periode masa kanak-kanak dapat diketahui sejak usia enam sampai dengan seksualnya matang. Untuk kematangan seksual ini sangat beragam, baik secara jenis kelamin maupun antarbudaya. Pada usia seperti ini anak-anak lebih peka dan juga siap untuk belajar dan pada usia ini anak selalu ingin bertanya dan juga ingin memahami.

Perkembangan kepribadian anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kognitifnya. Dalam hal ini anak dapat membentuk persepsi mengenai dirinya sendiri misalnya dalam konteks sosial dan juga dalam peran jenis kelamin.

¹ Hartina sitti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung : PT Refika Aditama., 2008), Hal.46

Perkembangan sosial anak dapat dilihat dengan adanya perubahan pola pikir seperti perubahan pengetahuan dan pemahaman mereka. Selain hubungan antara anak dan keluarga dirumah, disekolah dan teman sebayanya juga mempengaruhi perkembangan sosialnya.²

B. Ciri Akhir Masa Kanak-kanak

1. Label yang digunakan oleh orang tua

Kebanyakan anak laki-laki pada masa ini kurang memperhatikan dan juga tidak bertanggung jawab terhadap pakaian dan benda miliknya sendiri. Bahkan orang tua menyebut periode ini sebagai usia yang ceroboh dengan penampilan dan juga kamarnya yang sangat berantakan.

2. Label yang digunakan oleh para pendidik

Para pendidik melebelkan akhir masa kanak-kanak dengan sebutan usia sekolah dasar. Pada usia ini anak diharapkan mampu untuk memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang dianggapnya sangat penting untuk berhasilnya nanti. Para pendidik memandang periode ini dengan sebutan periode kritis.

3. Label yang digunakan ahli psikologi

Usia kelompok dimana pada masa ini anak lebih fokus terhadap keinginan untuk diterima oleh teman sebayanya. Usia penyesuaian diri sangat penting dimana anak akan menyesuaikan diri dengan standar kelompoknya. Dalam usia ini anak akan berbeda pendapat sekalipun itu dengan kelompok, dirinya sendiri, keluarga dan disekolah. Usia kreatif dimana pada usia ini anak akan berimajinasi apa yang mereka pikirkan. Karena pada masa ini, anak cenderung lebih suka menggambar dari pada menuli ataupun membaca. Usia bermain jadi

² Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hal. 203

dalam periode ini anak akan lebih suka bermain sampai-sampai anak tidak kenal waktu.³

C. Macam-macam fase pengamatan

1. Menurut Meuman

fase pengamatan dibagi menjadi tiga antara lain:

- a. Masa sintesis fantasi dimana usia anak 7 sampai dengan 8 tahun. Dalam masa sintesis fantasi ini pengamatan anak masih sangat global dan masih belum tampak jelas (kabur).
- b. Masa analisis dimana usia anak 8 sampai 12 tahun. Dalam masa analisis ini anak sudah mampu membedakan sifat dalam mengenal bagian-bagiannya. Masa sintesisnya mulai berkurang dan digantikan dengan pengamatan yang nyata.
- c. Masa logis dimana usia anak 12 tahun keatas. Dalam masa logis ini anak sudah mengerti dan kesadarannya semakin sempurna.

2. Menurut Willian Stern

fase pengamatan dibagi menjadi empat masa antara lain :

- a. Masa mengenal benda usia 7 sampai 8 tahun. Dalam masa ini pengamatannya masih bersifat global, samar-samar dan masih belum bisa membedakan antara manusia dan hewan.
- b. Masa mengenal perbuatan usia 8 sampai 9 tahun. Dalam masa ini anak sudah dapat memperlihatkan perbuatan manusia dan hewan.
- c. Masa mengenal hubungan usia 9 sampai 10 tahun. Dalam masa ini anak sudah dapat mengenal hubungan antara waktu, tempat, dan sebab akibat.
- d. Masa mengenal sifat usia 10 tahun keatas. Dalam usia ini anak sudah mulai dapat menganalisa pengamatannya seperti mengenal sifat-sifat, benda, manusia dan hewan.

³ Ibid., hal. 204

3. Menurut oswald kroh

fase pengamatan dibagi menjadi empat masa antara lain :

- a. Sintesi fantasi usia antara 7 sampai 8 tahun. Dalam masa ini pengamatannya sangat dipengaruhi oleh dunia fantasi. Seperti kenyataan dicampur dengan fantasi.
- b. Masa realisme naif usia antara 8 sampai 10 tahun. Masa ini dapat disebut dengan masa mengumpulkan ilmu pengetahuan. Apapun yang anak ini amati akan diterima tanpa ada kritik.
- c. Masa realisme kritis usia antara 10 sampai 12 tahun. Pada masa ini anak mulai berpikir kritis dan pemikirannya sudah mulai mencapai tingkatan berpikir abstrak.
- d. Masa subyektif usia 12 sampai 14 tahun. Pada masa ini anak sudah merasakan yang namanya rasa malu, gelisah, ragu-ragu.⁴

D. Perkembangan Motorik pada Masa Anak-Anak

Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang membutuhkan koordinasi fungsional yang baik antara *neuromuscularsystem* yaitu pnsyarafan dan otot dengan fungsi psikis yang meliputi kognitif, afektif, dan konatif.⁵ Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara motorik kasar yang berupa otot dan syaraf saling berhubungan dengan motorik halus berupa aspek psikis. Sehingga dapat dipastikan perkembangan motorik anak akan menjadi normal ketika motorik kasar dan halus saling berkoordinasi dengan baik.

Menurut Sukadiyanto yang dikutip dalam sebuah jurnal keolahragaan mengatakan bahwa “kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerakanya atau kemampuan umum yang dimiliki seseorang dalam menampilkan berbagai keterampilan dan gerakanya.”⁶

⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991, hal. 78-79

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hal. 41

⁶ S. Sepriadi, *Kontribusi Status Gizi dan Kemampuan Motorik terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Olahraga 10 Oktober 2017, www.journal.uny.ac.id, diakses pada tanggal 10 Desember 2017 pukul 19.11, hlm. 197.

Pada masa anak-anak akhir usia 6-12 tahun pertumbuhan motorik mulai lambat.⁷ Biasanya pada usia ini tinggi badan anak hanya akan bertambah 5 cm pertahun dan berat badan akan bertambah banyak daripada tinggi badan juga pada usia sekitar 10 tahun tubuh anak laki-laki akan terlihat jauh lebih pendek dan kecil dari anak perempuan. Namun, pada usia 15 keatas tinggi dan berat badan anak laki-laki akan mengejar dan meningkat jauh diatas perempuan.

Pada usia 6 tahun perkembangan fisik sudah relatif berkembang dengan baik. Dibuktikan dengan penambahan panjang tangan dan kaki, juga dada dan badan yan terlihat semakin besar sehingga badan menjadi bertambah kuat. Dari penambahan tersebut, anak usia ini sudah dapat melakukan aktifitas yang berhubungan dengan gerak seperti berjalan, berlari, melompat, bahkan jauh lebih cepat dari usia sebelumnya. Berikut adalah perkembangan fisik pada masa anak-anak akhir⁸:

1. Rata-rata tinggi badan anak perempuan pada usia 11 tahun sekitar 58 inci dan anak laki-laki 11 tahun 57,5 inci.
2. Pada usia ini kenaikan berat badan pada anak relatif bervariasi, biasanya berat badan anak perempuan berkisar 88,5 pon dan anak laki-laki 85,5 pon dengan kenaikan berat badan sekitar 3 sampai 5 pon pertahun.
3. Pada masa ini wajah wajah sudah semakin terlihat indah dengan bertambah besarnya mulut dan rahang, dahi yang lebar, leher menjadi lebih panjang, dada melebar, dan kaki dan tangan mulai membesar.
4. Pada usia ini anak masih belum dapat memperhatikan cara berpakaianya. Mereka cenderung mengikuti cara berpakaian teman-temannya, sehingga menjadi lebih terlihat sederhana.
5. Pada usia awa pubertas biasanya gigi anak telah mempunyai 22 gigi tetap dan keempat gigi lainnya akan tumbuh ketika usia dewasa

⁷ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hlm. 177.

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, hal. 205-206

Pada satu anak ke anak lainnya pasti terdapat perbedaan pada fisiknya. Perbedaan pada fisik anak ini tidak hanya pada fisik yang terlihat saja seperti warna kulit, warna mata, jenis suara dan lainnya. Tetapi juga mencakup aspek yang tidak dapat dilihat seperti usia, pendengaran, penglihatan, dan sebagainya.⁹

Perbedaan aspek fisik pada anak juga dapat dilihat dari kesehatan anak. Anak yang kesehatannya kurang akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan motoriknya, seperti badan yang kurus ketika sakit, badan lemah, dan lain sebagainya.

E. Perkembangan Kognitif pada Masa Anak-Anak

1. Perkembangan Pengamatan.

Dalam psikologi mengamati yaitu suatu kegiatan untuk menggunakan alat indera sebagai sarana pengamatan. Alat-alat indera antara lain menggunakan mata untuk melihat, menggunakan telinga untuk mendengar, menggunakan hidung untuk mencium aroma sesuatu, menggunakan jari-jari tangan untuk merasakan sesuatu, dan menggunakan lidah untuk mengecap.

Dari hasil penelitian diatas terdapat dua tipe pengamatan yakni :

a. Tipe “Pelihat warna”

Dalam tipe ini anak lebih mudah dan tanggap bila mempelajari yang berhubungan dengan warna-warna. Bilamana anak sedang menggambar dia lebih suka untuk mewarnai untuk memperindah corak-corak gambar tersebut.

b. Tipe “Pelihat bentuk”

Dalam tipe ini anak lebih mudah dan lebih memperhatikan bagian atau sebuah bentuk. Karena perkembangan perasaannya lebih cepat terhadap bentuk. Seperti halnya jika anak menggambar dia lebih puas jika gambar

⁹ Eni Fariyatul Fahyuni & Istikomah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 32.

sesuai aslinya dan jika gambar tidak sesuai maka dia akan merasa kurang puas.

Menurut William Stern membagi pengamatan ke dalam empat masa, yaitu :

- a. Masa mengenal benda : sampai 8 tahun.
Pada masa ini pengamatannya masih bersifat luas dan banyak. Seperti manusia dan hewan
- b. Masa mengenal perbuatan : 8-9 tahun
Pada masa ini telah memperlihatkan bagaimana tingkah laku manusia dan perbuatan hewan
- c. Masa mengenal hubungan : 9-10 tahun
Pada masa ini anak mulai bisa membedakan waktu, tempat, dan sebab-akibat
- d. Masa mengenal sifat : 10 tahun keatas
Pada masa ini anak mulai menganalisa sesuatu, sehingga dia bisa mengenal sifat-sifat manusia dan hewan.

2. Perkembangan Fantasi.

Sejak anak umur 6 tahun keatas, anak mulai dikenalkan dengan dunia luar atau lingkungan sekitar. Tetapi bukan berarti fantasinya menjadi lenyap, akan tetapi ia masih tetap ada untuk membuat suasana yang baru. Seperti halnya mendengarkan cerita, membaca buku.

Fahyuni & Bandono¹⁰ menjelaskan bahwa penggunaan media buku bergambar dengan menguatkan di visualisasi mencoba menggambarkan hakekat pesan dalam bentuk yang menyerupai keadaan yang sebenarnya. Media pembelajaran berupa cerita bergambar memiliki karakteristik

¹⁰Eni Fariyatul Fahyuni & Adi Bandono. Pengembangan Media Cerita Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 1 (14), JApril 2015, 75-89

penyampaian pesan yang sederhana, jelas dan mudah untuk dipahami siswa. Melalui penggunaan media bergambar inilah diharapkan dapat mempertinggi kualitas belajar mengajar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

- a. Beberapa macam fantasi:
 - 1) Masa dongeng dari umur 4 – 8 tahun
 - 2) Pada masa ini anak di bawa kearah dunia kenyataan. Anak akan senang sekali jika ia mendengarkan cerita kehidupan.
 - 3) Masa Robinson Crusoe dari umur 8 – 12 tahun
 - 4) Pada masa ini anak mulai memasuki masa yang realisme kritis, yaitu tidak lagi menyukai dongeng yang fantastis atau dongeng yang tidak masuk akal.
- b. Ada beberapa nilai kebaikan dan keburukan dari fantasi

Nilai Fantasi yang bermanfaat seperti dapat digunakan sebagai hiburan, memudahkan anak dalam menerima pelajaran, dan membentuk budi pekerti anak menjadi lebih baik. sedangkan dampak dari fantasi seperti anak terbelenggu dengan dunia fantasinya terlalu berangan-angan sehingga anak lebih sering melamun.

3. Perkembangan berfikir

Dalam psikologi disebut intelek dan intelegensi. Intelek ialah berfikir dan intelegensi ialah kemampuan kecerdasan. Berfikir berarti menimbang-nimbang, menguraikan, menghubungkan-hubungkan sampai akhirnya mengambil keputusan. Sedangkan kecerdasan berarti kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah.

Dalam pertumbuhan anak, pikiran terus berkembang sesuai usianya, sampai anak berumur 8-12 ingatannya menjadi kuat, dalam usia ini anak memulai masa belajar, menambah pengetahuan, kemampuan dan kebiasaan baik.

Dalam usia ini 8-12 tahun, anak tidak lagi bersifat egosentrism; yang berarti anak tidak lagi memandang bahwa dirinya merupakan pusat perhatian lingkungan. Akan tetapi anak lebih memperhatikan lingkungannya dengan objektif. Mereka mulai penasaran terhadap kenyataan dan mendorong dirinya untuk menyelidiki lingkungannya.

Anak sangat tertarik dengan benda-benda yang bergerak. Menurutnya hal yang mengandung kegiatan sangat menarik perhatiannya. Anak akan dengan senang mengikuti suatu kegiatan walaupun fokusnya bisa berpindah-pindah pada sesuatu yang lain. Anak harus berikan kesempatan untuk banyak bergerak, berbuat dan bertindak. Karena apabila “kegiatan” ini kurang mendapat perhatian dan bimbingan, maka akan bisa bertindak dengan asal berbuat saja.

Pada masa sekolah anak sangat suka mengumpulkan prangko, gambar-gambar, bungkus rokok dan sebagainya. Setelah anak berusia 8 tahun mereka sudah tidak lagi menyukai dongeng-dongeng dan cerita yang fantastis karena mereka sudah mampu berfikir kritis. Dan hanya menerima cerita yang masuk akal.

Fahyuni & Fauji¹¹ menyatakan begitu pentingnya penggunaan media pembelajaran yang mempertimbangkan dan menciptakan suasana belajar menarik dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga dapat memudahkan pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diberikan. Media komik Akidah-Akhlak merupakan salah satu media efektif untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran. Dengan guru memperhatikan kompleksitas proses belajar, maka ketepatan pemilihan media dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap minat baca dan hasil belajar siswa.

¹¹ Eni Fariyatul Fahyuni & Imam Fauji. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

4. Perkembangan perasaan

Perasaan yang dimiliki anak-anak lebih kuat berpengaruh disbanding dengan perasaan orang dewasa. Anak sekolah sering merasa puas, gembira, dan sangat jarang menyesali perbuatannya. Mereka belum bisa merasakan apa yang orang lain rasakan.

a. Perasaan intelek

Perasaan intelek yaitu perasaan yang disertai perasaan berfikir. Anak-anak biasanya merasakan perasaan intelek yaitu saat menyelesaikan soal-soal matematika, IPA, IPS dsb. Saat mereka memulai mengerjakan soal mereka akan merasa tegang. Tetapi jika mereka telah selesai mereka akan kembali merasakan kepuasan.

b. Perasaan seksual

Seks adalah masalah pribadi, Anak sebaiknya membicarakan masalah seks pada orang tua mereka sendiri. Harapan anak supaya orang tua terbuka dan tidak sungkan menjawab pertanyaan mereka tentang seks. Karena anak juga ingin mengetahui tubuh mereka sendiri yaitu tentang bentuk dan wujudnya. Serta perubahan yang terjadi baik jasmani maupun rohani.

Orang tua menyadari bahwa pendidikan seks penting dibicarakan dengan anak mereka, namun masih banyak orang tua yang segan membicarakan seks dengan anak mereka. Padahal anak remaja sangat membutuhkan pendidikan itu. Semua itu terjadi karena banyak orang tua yang kurang informasi atas aspek seksualitas. Sehingga anak akan berusaha mencari informasi sendiri dari berbagai sumber yaitu buku, film dan teman-temannya.

Sebelum berumur 12 tahun, perasaan seksualitas anak belum berkembang. Perbedaan jasmani dan rohanipun belum tampak jelas kelihatan antara laki-laki dan perempuan.

c. Perasaan keindahan

Perasaan keindahan adalah Perasaan saat individu menghayati sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu yang indah tau buruk. Untuk menentukan indah dan buruk diperlukan alat ukur dalam diri yang disebut “cita rasa”. Anak dapat mengatakan bahwa itu indah atau buruk hanya menirukan orang dewasa saja. Yang disebut bagus oleh seorang anak berarti sesuatu yang disukainya bukan berarti benda tersebut memang bagus. Faktor pembawaan dan lingkungan sangat berpengaruh besar terhadap “perasaan keindahan” pada anak.

d. Perasaan keagamaan

Perasaan keagamaan yaitu perasaan menghayati berhubungan dengan Tuhan. Perasaan ini luhur dalam jiwa manusia. Menggerakkan hati supaya selalu berbuat baik. Sejak kecil anak-anak dibiasakan dengan suasana ketuhanan, namun mereka sendiri belum mengerti betul apa nilai-nilai keagamaan. Mereka hanya mengikuti orang tuanya.

5. Perkembangan rasa sosial

Saat anak mulai keras kepala seakan-akan perkembangan rasa sosial telah berhenti. Masa krisis pertama merupakan permulaan timbulnya kesadaran akan sikap objektif. Sebenarnya krisis pertama adalah tempat meletakkan dasar perkembangan sosial yang sesungguhnya.

Anak memulai sekolah akan gembira dengan kenalan baru, semua adalah teman, kemudian mereka anak berkelompok-kelompok. Semakin lama anak akan banyak memegang peran dalam kelompoknya. Dan anak mulai mengetahui bahwa dirinya pandai bermain kasti, anak jenaka dsb. Maka muncullah “ pemimpin dan pengikutnya” didalam kelas.

Anak akan berusaha membangkitkan rasa sosial dan usaha memperoleh nilai-nilai sosial dengan bergaul dan menyesuaikan diri dengan teman-temannya. Dan ada bantuan dari pihak guru. Dengan teknik sosiometri, guru akan mengetahui hubungan sosial dikalangan murid-muridnya. Dengan pengetahuan itu guru akan dapat membantu murid-murid yang mempunyai kesulitan dalam bergaul dengan temannya.

Dalam keluarga anak laki-laki diajarkan berperan sebagai laki-laki dan perempuan diajarkan berperan sebagai perempuan. Dan guru mengajarkan peran sosial sewajarnya masing-masing untuk murid laki-laki dan murid perempuan.

6. Perkembangan kemauan

Masa paling baik dalam pembentukan kemauan yaitu pada masa sekolah. Anak usia sekolah akan menurut kepada pemimpin yang kuat dan tegas. Mereka sudah pandai mengkritik sesuai dengan tingkat perkembangan pikirannya. Kadang anak sangat mencintai gurunya sehingga sangat patuh terhadap perintah gurunya.

Anak usia sekolah banyak menaruh perhatian terhadap dunia luar, aktif dalam kegiatan lingkungan, namun banyak bertanya karena perhatiannya sangat tajam. Mereka seperti seorang realis kecil; ingatannya sangat setia dan kemauan belajarnya sangat kuat. Berikan motivasi terhadap anak dan jauhkan saran dan sugesti negative yang dilarang agama seperti bersifat asocial dan asusila.¹²

F. Masa Pubertas dan Perkembangan Sex pada Anak

Pada masa anak usia sekolah zaman modern pada saat ini anak memiliki pemikiran tentang pelajaran yang tinggi. Karena akses-akses ilmu yang didapatkan sangat luas. Selain itu anak juga mengerti perkembangan sex primer

¹² Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan 10 th Edition*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 54-63

dan sekundernya. Pada masa ini anak mulai bangkitnya kepribadian ketika minatnya lebih ditujukan kepada perkembangan pribadinya sendiri. Adapun ciri-cirinya, yaitu¹³ :

1. Pertumbuhan fisik.

Kanak-kanak masa sekarang mengalami perubahan yang sangat cepat karena telah di dukung oleh faktor-faktor yang membuat kanak-kanak semakin berkembang ilmu tentang seksualnya. Untuk mengimbangi perubahan yang cepat itu mereka membutuhkan waktu makan dan tidur lebih banyak.

2. Perkembangan seksual

Tanda-tanda perkembangan seksual pada anak laki-laki antaranya alat produksi spermanya mulai memproduksi, ia mengalami masa mimpi yang pertama, yang tanpa sadar mengeluarkan sperma. Sedangkan perempuan bila rahimnya sudah dibuahi karena ia sudah mendapat menstruasi (datang bulan) yang pertama.

3. Mulai tertarik pada lawan jenisnya.

Secara biologis manusia tercipta dari dua jenis, yaitu laki dan perempuan. Dalam jiwa yang menginjak remaja, mereka mulai tertarik pada lawan jenisnya. Jadi orang tua harus mengerti dan mensikapi sebaik mungkin supaya tidak terjerumus pada hal-hal negatif.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Bandono, Adi. Pengembangan Media Cerita Bergambar sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *halaga: Jurnal Kependidikan dan Keislaman* 1 (14), April 2015, 75-89.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah. 2016. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

¹³ Kartono K, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju, 1995), hlm. 133-144

- Fahyuni, Eni Fariyatul & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26
- Haditono, Siti Rahayu. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Kartono. 1995. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Zulkifli. 2003. *Psikologi Perkembangan 10 th Edition*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sepriadi, S. Kontribusi Status Gizi dan Kemampuan Motorik terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Olahraga* 10 Oktober 2017 www.journal.uny.ac.id
- Sitti, Hartina. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Refika Aditama.